



Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Globalisasi Budaya melalui Integrasi Nilai Kristiani pada Masyarakat Majemuk

Lidia Kamelang¹, Ruhut Parningotan Tambunan²

¹Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Indonesia,

²Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Indonesia

Email Correspondence: lidiakamaleng20@gmail.com

Abstract: Globalization has brought significant changes to the way society understands identity, values, and social practices, which are becoming increasingly plural and dynamic. Arus informasi digital dan interaksi lintas budaya memengaruhi pola pikir generasi muda, yang mengakibatkan pergeseran nilai moral dan spiritual. Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk merespons perubahan ini dengan pendekatan kontekstual agar identitas iman dapat terpelihara di tengah masyarakat yang majemuk. The research method uses a qualitative descriptive approach with a literature study to systematically analyze theological, pedagogical, and social concepts. The results of the study show that cultural globalization requires a change in learning paradigms that are critical, reflective, and dialogic. Integrasi nilai Kristiani, seperti kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, dapat memperkuat sikap inklusif peserta didik. Strategi pedagogis adaptif yang berbasis pada kolaborasi dan teknologi dapat membangun identitas iman yang kontekstual. The research conclusions emphasize that Christian religious education plays a strategic role in forming tolerant and reflective characters. Pendekatan pedagogis kontekstual mendorong peserta didik untuk menjadi agen harmoni sosial. The holistic integration of Christian values strengthens the ability to face the dynamics of cultural globalization.

Keywords: Cultural Globalization, Christian Religious Education, Christian Values, Pluralistic Society, Pedagogical Strategies.

Abstrak: Globalisasi budaya membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat memahami identitas, nilai, dan praktik sosial yang semakin plural serta dinamis. Arus informasi digital dan interaksi lintas budaya memengaruhi pola pikir generasi muda sehingga nilai moral dan spiritual mengalami pergeseran. Pendidikan Agama Kristen dituntut merespons perubahan tersebut melalui pendekatan kontekstual agar identitas iman tetap terpelihara dalam masyarakat majemuk. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka untuk menganalisis konsep teologis, pedagogis, dan sosial secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi budaya menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang kritis, reflektif, dan dialogis. Integrasi nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman menunjukkan bahwa dapat memperkuat sikap inklusif peserta didik. Strategi pedagogis adaptif berbasis teknologi dan kolaborasi mampu membangun identitas iman yang kontekstual. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam membentuk karakter toleran dan reflektif. Pendekatan pedagogis kontekstual mendorong peserta didik menjadi agen harmoni sosial. Integrasi nilai Kristiani secara holistik memperkuat kemampuan menghadapi dinamika globalisasi budaya.

Kata Kunci: Globalisasi Budaya, Pendidikan Agama Kristen, Nilai Kristiani, Masyarakat Majemuk, Strategi Pedagogis

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi budaya telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat memahami identitas, nilai, dan praktik kehidupan sosial. Arus informasi yang begitu cepat melalui media digital, interaksi lintas budaya, serta mobilitas sosial yang semakin terbuka telah membentuk ruang hidup baru yang plural dan dinamis.¹ Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5%, memperluas intensitas interaksi masyarakat dengan berbagai budaya global melalui platform digital.² Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter peserta didik yang berakar pada nilai iman namun tetap mampu berinteraksi secara konstruktif dalam masyarakat majemuk. Globalisasi budaya sering kali menghadirkan relativisme nilai yang berpotensi menggeser pemahaman moral dan spiritual generasi muda, sehingga nilai-nilai Kristiani tidak lagi menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan etis.³ Di sisi lain, Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab teologis untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan tanpa kehilangan esensi iman. Ketegangan antara identitas iman dan keterbukaan terhadap keberagaman menjadi konflik pedagogis yang perlu dikelola secara bijaksana.⁴ Sehingga, realitas pluralitas budaya menuntut pendekatan pendidikan yang tidak eksklusif, tetapi tetap berakar pada ajaran Kristiani yang menekankan kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan.⁵ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan pembelajaran kontekstual yang meneguhkan identitas iman sekaligus membangun sikap terbuka, dialogis, dan etis dalam masyarakat plural.

Pendidikan Agama Kristen berlandaskan pada konsep inkarnasional yang menekankan bahwa iman harus hadir dalam konteks budaya tertentu tanpa kehilangan substansinya. Pendekatan ini menegaskan bahwa nilai Kristiani dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat yang majemuk melalui dialog, refleksi kritis, dan pembentukan karakter yang holistik.⁶ Teori pendidikan multikultural juga memberikan kerangka konseptual bagi Pendidikan Agama Kristen untuk membangun sikap inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan

¹ Agustinus Gulo, "Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 3 (2023).

² Muhammad Arif, "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," last modified 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

³ Sonya Honi Yasni Feni and Jonathan Leobisa, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Tengah Dinamika Budaya Lokal," *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2026): 1–16.

⁴ Hizkia Septiniel Sutanto, "Merancang Pendidikan Agama Kristen Kontekstual: Tinjauan Terhadap Warisan Misi Kristen Awal Di Asia," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 84–105.

⁵ Mananti R Manullang and Jaya Naingolan, "PERAN TEOLOGI KRISTEN DALAM MASYARAKAT PLURALISME," *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 1 (2025): 663–682.

⁶ Amirrudin Zalukhu, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kristen Di Indonesia: Analisis Atas Empat Pilar Moderasi Beragama," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 8, no. 2 (2025): 339–357.

praksis kehidupan yang mencerminkan nilai kasih Kristus.⁷ Dalam konteks globalisasi budaya, peserta didik menghadapi berbagai pengaruh ideologi, gaya hidup, dan sistem nilai yang beragam. Situasi ini menuntut guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kritis dan reflektif sehingga peserta didik mampu menilai budaya secara selektif. Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan identitas iman yang mampu berdialog dengan realitas sosial yang plural.⁸ Maka dari itu, integrasi pendekatan inkarnasional dan multikultural menjadi landasan pedagogis untuk membentuk identitas iman yang inklusif, kritis, dan kontekstual dalam menghadapi globalisasi budaya.

Fenomena sosial menunjukkan bahwa generasi muda semakin terpapar budaya global yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan relasi sosial mereka. Media sosial, budaya populer, serta interaksi lintas komunitas membentuk perspektif baru tentang keberagaman dan identitas.⁹ Dalam survei UNESCO menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 perlu mengembangkan kompetensi kewargaan global agar peserta didik mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang semakin beragam.¹⁰ Dimana, dalam lingkungan masyarakat majemuk, perbedaan agama, budaya, dan tradisi menjadi realitas yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai iman secara normatif, tetapi juga mengembangkan strategi yang mampu membangun dialog dan kerja sama lintas budaya.¹¹ Sementara itu, banyak praktik pembelajaran yang masih bersifat eksklusif dan kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami keberagaman secara konstruktif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan sikap defensif atau bahkan konflik identitas. Integrasi nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan keadilan sosial dapat menjadi dasar untuk membangun hubungan harmonis dalam masyarakat majemuk.¹² Pendekatan pedagogis yang kontekstual dan reflektif diperlukan agar Pendidikan Agama Kristen mampu menjawab tantangan globalisasi budaya secara relevan dan transformatif.¹³ Maka dari itu, Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan pedagogi inklusif dan dialogis berbasis nilai kasih, guna membentuk sikap terbuka serta harmonis dalam masyarakat majemuk.

Berkaitan dengan penelitian topik ini, pernah diteliti oleh Melkisedek Melkisedek dkk, mengenai peran pendidikan agama kristen dalam membangun toleransi di masyarakat majemuk menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan signifikan dalam menanamkan nilai kasih, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif di tengah

⁷ Ni Luh Ika Windayani et al., "Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 2 (2024): 383–396.

⁸ Nofita Rudiani Asbanu and Hemi Damnosel Bara Pa, "Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (2025): 126–141.

⁹ Novita Sari et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda," *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya* 1, no. 01 (2024): 36–44.

¹⁰ UNESCO, "Global Citizenship Education in a Digital Age: Teacher Guidelines.," last modified 2024, <https://www.unesco.org/en/articles/global-citizenship-education-digital-age-teacher-guidelines>.

¹¹ Talizaro Tafona'o, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *Yogyakarta: illumiNation Publishing* (2016).

¹² T W Ramdhan and Z Arifin, *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman*, 2025.

¹³ Ribka Esther Legi et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern," *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.

masyarakat majemuk. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik diajak memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Selain itu, praktik dialog dan refleksi iman turut memperkuat sikap toleransi. Kesimpulan pada penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk spiritualitas individu, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun harmoni sosial, mempererat persatuan, serta mencegah konflik berbasis perbedaan di kehidupan masyarakat plural secara berkelanjutan dan nyata.¹⁴ Kajian yang sama pernah diteliti oleh Eddy Tjondro dkk, tentang pendidikan agama kristen dan pancasila: upaya membangun kesadaran multikultural generasi muda di indonesia menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila mampu menumbuhkan kesadaran multikultural pada generasi muda di Indonesia. Proses pembelajaran menekankan sikap saling menghargai, gotong royong, dan keadilan sosial dalam kehidupan yang beragam. Peserta didik dibimbing untuk memahami perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Kesimpulan pada penelitian ini menegaskan bahwa sinergi Pendidikan Agama Kristen dan Pancasila efektif dalam membentuk karakter inklusif, memperkuat persatuan, serta mendorong generasi muda menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat plural yang dinamis dan harmonis secara berkelanjutan di Indonesia.¹⁵

Berdasarkan kedua penelitian tersebut menyiratkan menyiratkan peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun toleransi masyarakat majemuk dan integrasi Pendidikan Agama Kristen dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kesadaran multikultural, keduanya belum mengkaji secara spesifik strategi Pendidikan Agama Kristen dalam merespons dampak globalisasi budaya yang memengaruhi identitas, nilai, dan praktik kehidupan masyarakat plural. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui model integratif yang menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan pendekatan pedagogis kontekstual sebagai strategi adaptif memperkuat identitas iman, sensitivitas budaya, serta kohesi sosial di tengah dinamika globalisasi budaya yang terus berkembang..

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹⁶ dengan metode studi pustaka yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi globalisasi budaya melalui integrasi nilai Kristiani pada masyarakat majemuk. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku teologi pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, globalisasi budaya, dan pendidikan multikultural. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang memiliki relevansi konseptual dan empiris. Analisis data

¹⁴ Melkisedek Melkisedek et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 3, no. 3 (2025): 31–46.

¹⁵ Eddy Tjondro et al., "Pendidikan Agama Kristen Dan Pancasila: Upaya Membangun Kesadaran Multikultural Generasi Muda Di Indonesia," *SERVITA DEI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2025): 22–43.

¹⁶ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020).

dilakukan dengan langkah reduksi data, kategorisasi tematik, serta interpretasi kritis terhadap konsep-konsep yang ditemukan. Peneliti mengidentifikasi tema utama seperti globalisasi budaya, integrasi nilai Kristiani, pluralitas masyarakat, dan strategi pedagogis. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk menghubungkan teori dan fenomena sehingga menghasilkan kerangka analisis yang sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pembahasan yang komprehensif mengenai strategi Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual, inklusif, dan relevan dengan tantangan globalisasi budaya dalam masyarakat majemuk.

Hasil dan Pembahasan

Globalisasi Budaya dan Dampaknya terhadap Pendidikan Agama Kristen

Globalisasi budaya merupakan fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi komunikasi dan mobilitas sosial yang semakin terbuka. Arus informasi lintas negara membawa nilai, gaya hidup, dan pandangan dunia yang beragam ke dalam kehidupan masyarakat lokal.¹⁷ Dimana, Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan ketika nilai-nilai global yang bersifat individualistik dan relativistik mulai memengaruhi pola pikir generasi muda. Peserta didik tidak lagi hanya berinteraksi dengan budaya lokal, tetapi juga dengan budaya global yang sering kali tidak selaras dengan prinsip-prinsip iman Kristen.¹⁸ Kondisi ini menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya menekankan doktrin, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap budaya. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu membantu peserta didik memahami bahwa globalisasi budaya tidak selalu harus ditolak, tetapi dapat disaring melalui nilai-nilai Kristiani. Pendekatan reflektif memungkinkan peserta didik menilai budaya berdasarkan prinsip kasih, keadilan, dan kebenaran.¹⁹ Sementara itu, globalisasi juga membuka peluang untuk membangun dialog lintas budaya yang memperkaya pengalaman iman. Pendidikan Agama Kristen dapat memanfaatkan fenomena ini untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁰ Namun, tantangan utama terletak pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai iman dengan realitas global tanpa kehilangan identitas Kristen. Strategi pedagogis yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci dalam menghadapi perubahan budaya yang cepat dan kompleks.²¹ Maka dari itu, dapat dilihat bahwa integrasi nilai Kristiani melalui pedagogi reflektif menjadi strategi utama menghadapi globalisasi budaya secara kontekstual.

Perkembangan globalisasi budaya mendorong perubahan signifikan dalam cara generasi muda memahami identitas dan nilai kehidupan. Paparan terhadap berbagai konten digital,

¹⁷ Jumaidiyah Jumaidiyah, "Transformasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Dalam Masyarakat Modern Sebagai Dampak Globalisasi Dan Perubahan Sosial," *Journal of Islamic Social and Cultural Studies* 1, no. 1 (2026): 1–15.

¹⁸ Barbara Green Winslet Bessie, Neti Saekoko, and Andrian Wira Syahputra, "Pendidikan Agama Kristen Dan Identitas Generasi Z: Studi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani," *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 58–71, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Berkat/article/view/972>.

¹⁹ Asbanu and Pa, "Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21."

²⁰ Yanti Secilia Giri, "Model Pendidikan Agama Kristen Kontekstual Berbasis Teologi Naratif," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2025): 123–136.

²¹ Jakson Sespa Toisuta, Yuli Pheanto, and Natalia Saul Paruba, "Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 417–431.

budaya populer, serta interaksi lintas negara membentuk pola pikir yang lebih terbuka namun juga rentan terhadap relativisme moral.²² Pendidikan Agama Kristen dihadapkan pada kebutuhan untuk membangun kesadaran kritis agar peserta didik mampu menilai pengaruh budaya global secara bijaksana. Guru tidak hanya menyampaikan ajaran normatif, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi terhadap nilai yang berkembang dalam masyarakat global.²³ Melalui pembelajaran yang kontekstual dapat membantu peserta didik menghubungkan prinsip iman dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan digital. Diskusi tentang fenomena budaya populer, media sosial, dan gaya hidup global memberi ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi nilai secara kritis.²⁴ Pendekatan ini memperkuat kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi berdasarkan prinsip kasih, kebenaran, dan keadilan. Globalisasi budaya juga membuka kesempatan untuk memperkaya pengalaman iman melalui dialog lintas budaya. Pendidikan Agama Kristen dapat memanfaatkan dinamika tersebut sebagai sarana pembentukan identitas iman yang relevan dan reflektif.²⁵ Jadi, dari pembasahan disimpulkan bahwa pembelajaran dialogis dan kontekstual memperkuat identitas iman sekaligus mengembangkan kemampuan kritis menghadapi keberagaman budaya global.

Strategi pedagogis yang adaptif diperlukan agar Pendidikan Agama Kristen tetap relevan dalam menghadapi perubahan budaya yang cepat. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis refleksi yang mengajak peserta didik menilai fenomena global secara teologis.²⁶ Kegiatan seperti analisis media digital, studi kasus budaya global, dan diskusi etis membantu peserta didik memahami dampak globalisasi terhadap kehidupan iman. Pendekatan kolaboratif juga memungkinkan peserta didik berbagi pengalaman budaya yang berbeda sehingga memperluas wawasan mereka.²⁷ Proses ini mendorong integrasi antara nilai Kristiani dan realitas global secara seimbang. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai benteng nilai, tetapi juga sebagai ruang dialog yang konstruktif terhadap perkembangan budaya. Sehingga, guru perlu mengembangkan metode yang kreatif agar pembelajaran tidak bersifat defensif terhadap globalisasi.²⁸ Dimana, penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang adaptif dan reflektif membantu peserta didik membangun identitas iman yang kuat sekaligus terbuka

²² Husna Husna, "Dinamika Interaksi Sosial Dan Budaya Dalam Masyarakat Multikultural Di Era Globalisasi," *Journal of Islamic Social and Cultural Studies* 1, no. 1 (2026): 53–71.

²³ Kornelia Bouway and Nelcy Mbelanggedo, "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.

²⁴ Franciskus Salabbaet and others, "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 39–58.

²⁵ Tia Neonane and Samuel Linggi Topayung, "Pendidikan Agama Kristen Dan Perannya Dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya Di Indonesia," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 1–16.

²⁶ Robert Siahaan, "Integrasi Teologi Dan Pendidikan Kristen Di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).

²⁷ Nurul Ulya, "Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Multikultural: Integrasi Etika, Beragama Dan Kewarganegaraan Global," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1049–1054.

²⁸ Yuni Tobe, Jindry Tafuli, and Samuel Linggi Topayung, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme," *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 25–37.

terhadap dinamika budaya global.²⁹ Oleh karena itu, dari pembahasan dapat dilihat bahwa strategi pedagogis adaptif berbasis refleksi dan teknologi menghasilkan pembelajaran transformatif yang relevan menghadapi globalisasi budaya.

Integrasi Nilai Kristiani dalam Konteks Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk ditandai oleh keberagaman agama, budaya, dan tradisi yang membentuk dinamika sosial yang kompleks.³⁰ Dimana, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membangun sikap inklusif tanpa mengabaikan identitas iman. Integrasi nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, dan penghargaan terhadap sesama menjadi landasan dalam membangun relasi harmonis. Sementara itu, Guru mengintegrasikan nilai kasih melalui diskusi lintas budaya, refleksi Alkitab, penilaian sikap kolaboratif, dengan indikator meningkatnya empati, toleransi, dan penghargaan. Pembelajaran yang menekankan dialog dan empati membantu peserta didik memahami perbedaan sebagai kekayaan sosial. Nilai kasih Kristus mendorong peserta didik untuk menghargai keberagaman dan menghindari sikap eksklusif.³¹ Sementara itu, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan iman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter sosial yang toleran. Pendekatan kontekstual memungkinkan integrasi nilai iman dengan realitas sosial yang plural.³² Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan interaksi lintas budaya. Proses ini membantu peserta didik memahami bahwa iman Kristen tidak bertentangan dengan kehidupan dalam masyarakat majemuk. Integrasi nilai Kristiani juga dapat dilakukan melalui studi kasus, diskusi reflektif, dan kegiatan kolaboratif.³³ Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa nilai iman memiliki relevansi sosial yang luas. Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana transformasi sosial yang membangun harmoni dalam keberagaman.³⁴ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, inklusif, dan reflektif, serta mampu membangun harmoni sosial dalam masyarakat majemuk berkelanjutan.

Keberagaman dalam masyarakat majemuk menuntut Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Nilai kasih yang menjadi inti ajaran Kristen dapat dijadikan fondasi dalam membangun relasi yang menghargai perbedaan.³⁵ Dimana, peserta didik perlu

²⁹ Nathasya Octavinia Simarmata, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Interaktif Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Beretika," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1063–1073.

³⁰ Nova Maelissa, "Transformasi Sikap Hidup Masyarakat Majemuk Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 8, no. 1 (2026): 33–40.

³¹ Cinta Cinta and Ruhut Parningotan Tambunan, "Etika Kristen Dan Tantangan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Vox Divina* (2025): 1–16.

³² Hizkia Septiniel Sutanto, "Sosial-Budaya Teologi Asia Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 3, no. 1 (2026): 13–24.

³³ Rezeki Putra Gulo, Nelci Mbelanggedo, and Seprianus Padakari, "Membentuk Identitas Kristen Yang Toleran: Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Kebhinekaan," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 8, no. 1 (2024).

³⁴ Amirrudin Zalukhu, "Strategi Integratif Teologi Sosial, Perdamaian, Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Harmoni Sosial Di Indonesia," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 175–193.

³⁵ Maelissa, "Transformasi Sikap Hidup Masyarakat Majemuk Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

dibimbing untuk memahami bahwa identitas iman tidak menghalangi keterbukaan terhadap budaya lain, tetapi justru memperkaya pengalaman spiritual mereka. Sementara itu, dalam lingkungan sekolah guru menerapkan simulasi dialog, proyek kolaboratif, asesmen refleksi dan observasi, dengan indikator peserta didik menunjukkan sikap inklusif, komunikatif, serta menghargai perbedaan. Melalui pembelajaran yang berbasis dialog memungkinkan peserta didik mengeksplorasi berbagai perspektif tanpa kehilangan landasan teologis.³⁶ Sehingga, guru dapat menghadirkan situasi pembelajaran yang menekankan empati, seperti simulasi interaksi sosial atau refleksi terhadap pengalaman keberagaman di lingkungan sekitar. Proses tersebut membantu peserta didik melihat bahwa perbedaan bukan ancaman, melainkan peluang untuk membangun relasi yang lebih luas.³⁷ Dengan pendekatan kontekstual juga mendorong integrasi nilai iman dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Melalui kegiatan kolaboratif lintas budaya, peserta didik belajar menghargai tradisi dan keyakinan orang lain. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman bahwa nilai Kristiani dapat diwujudkan dalam sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen kontekstual memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang toleran, empatik, dan inklusif, serta mampu membangun relasi damai dalam keberagaman masyarakat majemuk.

Integrasi nilai Kristiani dalam masyarakat majemuk membutuhkan strategi pedagogis yang menekankan pembentukan karakter sosial secara holistik. Dimana, guru Pendidikan Agama Kristen dapat memanfaatkan studi kasus tentang konflik sosial untuk mendorong peserta didik melakukan refleksi teologis.³⁹ Dalam setiap pembelajaran guru selalu memfasilitasi dengan metode studi kasus, presentasi kelompok, asesmen portofolio dan penilaian sikap, dengan indikator peserta didik dalam mengaktualisasikan kasih melalui tindakan nyata. Diskusi tersebut membantu peserta didik memahami bahwa nilai pengampunan dan keadilan memiliki relevansi dalam menyelesaikan perbedaan. Sehingga, dalam proses pembelajaran melibatkan siswa dalam kelompok yang beragam latar belakang serta meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap martabat manusia.⁴⁰ Proses pembelajaran ini membentuk kesadaran bahwa iman Kristen tidak bersifat eksklusif, tetapi terbuka terhadap dialog yang membangun. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif sehingga peserta didik dapat mengekspresikan pandangan mereka secara bebas.⁴¹ Pendekatan ini memperluas wawasan peserta didik mengenai keberagaman sosial. Pendidikan Agama Kristen yang berorientasi pada nilai kasih dan

³⁶ Oktavianus Ranga, "Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 81–99.

³⁷ Bilham Imanuel Polla, Anita I Tuella, and Max G Ruindungan, "Strategi Pembelajaran Guru Pak Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMA N 2 MANADO," *LIMMUD: Jurnal Ilmu Keagamaan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2024): 48–65.

³⁸ Damaris Tonapa et al., "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

³⁹ Nelci Mbelanggedo and Semy Djulandy Balukh, "Pendidikan Agama Kristen Inklusif Di Era Post-Truth: Pendekatan Dialog Interspiritual," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 46–59.

⁴⁰ Gede Agus Siswadi and Kusuma Putri, "Pendidikan Perdamaian Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Untuk Kemanusiaan Di Tengah Keberagaman," *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama* 10, no. 1 (2024): 63–72.

⁴¹ Gulo, Mbelanggedo, and Padakari, "Membentuk Identitas Kristen Yang Toleran: Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Kebhinekaan."

solidaritas membantu membentuk generasi yang mampu membangun harmoni dalam masyarakat plural.⁴² Oleh karena itu, integrasi nilai Kristiani melalui strategi pedagogis holistik membentuk peserta didik yang inklusif, reflektif, dan mampu mengaktualisasikan kasih serta keadilan dalam kehidupan masyarakat majemuk.

Strategi Pedagogis Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Globalisasi

Strategi pedagogis yang efektif diperlukan untuk menjawab tantangan globalisasi budaya. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan kontekstual. Penggunaan pendekatan dialogis membantu peserta didik memahami perbedaan budaya secara kritis. Pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik mengeksplorasi nilai Kristiani dalam kehidupan nyata.⁴³ Strategi ini memungkinkan peserta didik mengintegrasikan iman dengan praktik sosial. Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang relevan dengan generasi muda.⁴⁴ Dimana, guru dapat menggunakan media digital untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi. Pendekatan kolaboratif mendorong peserta didik bekerja sama dengan latar belakang budaya yang berbeda. Strategi pedagogis harus berorientasi pada pembentukan karakter yang holistik. Pendidikan Agama Kristen perlu menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.⁴⁵ Sementara itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami nilai iman secara mendalam. Strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan relevansi Pendidikan Agama Kristen dalam konteks globalisasi budaya. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang transformatif.⁴⁶ Oleh karena itu, strategi pedagogis yang inovatif dan kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen memperkuat pembelajaran transformatif yang membentuk peserta didik berkarakter, kritis, adaptif, serta berdaya menghadapi globalisasi budaya.

Pengembangan strategi pedagogis dalam Pendidikan Agama Kristen menuntut pendekatan yang adaptif terhadap perubahan budaya global yang semakin kompleks. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membangun ruang belajar partisipatif dan dialogis.⁴⁷ Pembelajaran yang melibatkan interaksi memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat serta merefleksikan pengalaman budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya diskusi yang bebas, siswa dapat mengevaluasi beragam nilai budaya melalui sudut pandang iman

⁴² Zalukhu, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kristen Di Indonesia: Analisis Atas Empat Pilar Moderasi Beragama."

⁴³ Giri, "Model Pendidikan Agama Kristen Kontekstual Berbasis Teologi Naratif."

⁴⁴ Elly Heluka and Nelci Mbelanggedo, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.

⁴⁵ Lidia Lidia et al., "Strategi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa," *PEDAGOGIKA* 15, no. 1 (2024): 10–22.

⁴⁶ Sandra Rosiana Tapilaha and others, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.

⁴⁷ Toisuta, Pheanto, and Paruba, "Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan."

Kristen yang bersifat kritis dan reflektif.⁴⁸ Pendekatan yang berfokus pada proyek mengharuskan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Kristen dengan tindakan nyata, seperti aktivitas pelayanan masyarakat, inisiatif toleransi, atau pemikiran etis dalam media digital. Proses belajar ini memperkuat hubungan antara pengetahuan teologis dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Dimna, guru juga bisa memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan konteks. Menggunakan video, forum online, serta media interaktif bisa membuat pengalaman belajar lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa iman Kristen bisa berinteraksi secara kreatif dengan perkembangan budaya global.⁵⁰ Oleh karena itu, strategi pedagogis adaptif dalam Pendidikan Agama Kristen memperkuat peran siswa sebagai pembelajar aktif yang kritis, reflektif, dan mampu mengintegrasikan iman dengan dinamika budaya global.

Pendekatan kolaboratif juga menjadi unsur penting dalam strategi pedagogis Pendidikan Agama Kristen di tengah masyarakat yang plural. Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dengan latar belakang budaya berbeda memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap saling menghargai dan empati. Interaksi tersebut memperkuat kemampuan sosial sekaligus memperluas wawasan peserta didik terhadap keberagaman.⁵¹ Dimana, guru dapat merancang kegiatan refleksi bersama yang menuntun peserta didik mengevaluasi pengalaman kolaboratif melalui perspektif nilai Kristiani. Proses ini membantu peserta didik memahami bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi melalui pengalaman relasional yang bermakna.⁵² Strategi pedagogis juga perlu menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual agar pembelajaran tidak terfokus pada pengetahuan semata. Pengembangan kegiatan meditasi reflektif, pembacaan teks Alkitab yang sesuai dengan konteks, serta diskusi mengenai etika dapat memperdalam pemahaman iman.⁵³ Sehingga, pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif memperkuat relevansi Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi dampak dari globalisasi budaya. Proses tersebut mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang mengubah pola pikir dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.⁵⁴ Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dalam Pendidikan Agama Kristen efektif membentuk karakter

⁴⁸ Elisabethangreiny Elisabethangreiny and Ordekoria Saragih, "Peran Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAK," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 268–277.

⁴⁹ Yamotani Waruwu, Shindi Shindi, and Gregoria Silvestra Tfukani, "Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan," *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 17–30.

⁵⁰ Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

⁵¹ Hilda A Patandi, Orin Herdalina, and others, "Pendekatan Dialogis Dan Inklusif Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *Jurnal Teologi Eranlangi* 2, no. 1 (2025): 86–104.

⁵² Yandry Diana Dethan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Nilai Kasih Dalam Pembentukan Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Multikultural," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 3 (2026): 3404–3414.

⁵³ Bouway and Mbelanggedo, "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial."

⁵⁴ Waruwu, Shindi, and Tfukani, "Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan."

holistik peserta didik yang empatik, reflektif, dan adaptif dalam menghadapi dinamika keberagaman serta globalisasi budaya.

Implikasi Pendidikan Agama Kristen bagi Pembentukan Harmoni Sosial

Pendidikan Agama Kristen memiliki implikasi penting dalam membangun harmoni sosial di masyarakat majemuk. Integrasi nilai Kristiani dalam pembelajaran dapat membentuk sikap toleran dan inklusif.⁵⁵ Dimana, peserta didik didorong untuk memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari rencana Allah dalam menciptakan manusia. Pendidikan yang berorientasi pada nilai kasih dan keadilan membantu mengurangi konflik sosial.⁵⁶ Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membangun kesadaran sosial peserta didik. Melalui internalisasi nilai kasih, praktik dialog, dan refleksi Alkitab, peserta didik mengubah sikap eksklusif menjadi perilaku toleran sehingga memperkuat harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat majemuk. Pembelajaran yang menekankan empati dan dialog dapat memperkuat hubungan antar kelompok. Nilai Kristiani memberikan dasar moral bagi kehidupan bersama yang harmonis.⁵⁷ Sementara itu, Pendidikan Agama Kristen juga mendorong peserta didik menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat. Strategi pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik memahami realitas sosial secara kritis. Proses ini memperkuat integrasi antara iman dan praktik kehidupan. Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi sarana transformasi sosial yang konstruktif.⁵⁸ Implikasi ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki kontribusi signifikan dalam menghadapi globalisasi budaya. Pendekatan yang inklusif dan kontekstual memungkinkan terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.⁵⁹ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen secara kontekstual berkontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, kritis, serta mampu membangun harmoni dan keadilan sosial berkelanjutan.

Pendidikan Agama Kristen dalam konteks masyarakat majemuk tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan iman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kesadaran sosial yang kritis dan reflektif.⁶⁰ Sementara itu, proses pembelajaran yang menekankan integrasi nilai Kristiani membuka kesempatan bagi peserta didik untuk memahami keberagaman sebagai realitas yang harus dihargai dan dikelola secara konstruktif. Nilai kasih yang diajarkan dalam tradisi Kristen mendorong sikap empati terhadap kelompok yang berbeda latar belakang

⁵⁵ Serfin Anna Laia and Desire Karo Karo, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Toleransi Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia," *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 31–46.

⁵⁶ Christien Sekar Mawarni Waruwu et al., "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2024): 123–138.

⁵⁷ Mariana Florida Wally and Gihon Nenabu, "Strategi Manajemen Konflik Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 145–159.

⁵⁸ Sintaria Purba, "Transformasi Pendidikan Kristen Melalui Integrasi Teologi Praktis Strategi Pembelajaran Di Zaman Serba Cepat," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).

⁵⁹ Tiurma Berasa et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Inklusif Di Tengah Keberagaman," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 879–888.

⁶⁰ Cinta and Tambunan, "Etika Kristen Dan Tantangan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia."

budaya, agama, maupun sosial.⁶¹ Melalui pendekatan pedagogis yang dialogis memungkinkan peserta didik untuk belajar mendengarkan, memahami, dan menghargai perspektif orang lain tanpa kehilangan identitas iman. Pembelajaran berbasis pengalaman sosial seperti diskusi lintas budaya, studi kasus konflik sosial, dan refleksi teologis membantu peserta didik menginternalisasi nilai toleransi secara nyata.⁶² Proses internalisasi tersebut mengubah cara berpikir, membentuk perilaku inklusif, mengurangi prasangka antarkelompok, serta memperkuat relasi damai dan kohesi sosial dalam masyarakat majemuk. Dimana, guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan situasi sosial kontemporer. Proses ini memperkuat kesadaran bahwa iman Kristen tidak bersifat eksklusif, tetapi hadir sebagai kekuatan yang membangun relasi yang damai. Pendidikan yang berorientasi pada nilai keadilan dan penghargaan terhadap martabat manusia membentuk karakter peserta didik yang siap berkontribusi dalam kehidupan sosial yang plural.⁶³ Maka dari itu, Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, toleran, reflektif, serta mampu membangun relasi harmonis dan berkeadilan dalam masyarakat majemuk.

Strategi Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual dapat memperluas peran peserta didik sebagai agen transformasi sosial dalam masyarakat majemuk. Dimana, pembelajaran yang mengintegrasikan refleksi teologis dengan praktik sosial mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kolaboratif lintas kelompok, pelayanan sosial, serta proyek pembelajaran berbasis komunitas menjadi sarana konkret untuk menumbuhkan sikap inklusif.⁶⁴ Pengalaman kolaboratif tersebut membentuk empati, meningkatkan kepercayaan antarkelompok, serta mendorong tindakan kasih yang secara nyata menciptakan harmoni sosial secara berkelanjutan. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik belajar bahwa nilai iman tidak hanya diwujudkan dalam ruang ibadah, tetapi juga dalam tindakan nyata yang membangun harmoni sosial. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan metode evaluasi yang menilai aspek afektif dan sosial agar pembentukan karakter dapat terukur secara komprehensif.⁶⁵ Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap pengaruh globalisasi budaya yang sering kali memicu fragmentasi identitas. Melalui integrasi nilai kasih, pengampunan, dan solidaritas sosial memperkuat kemampuan peserta didik untuk menjadi pembawa damai di tengah keberagaman. Pendidikan Agama Kristen yang dirancang secara holistik berpotensi menciptakan generasi yang mampu menjaga identitas iman sekaligus membangun masyarakat

⁶¹ Anatje Ivone Sherly Lumantow, "Teologi Persahabatan Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Kristiani: Studi Eksploratif Integrasi Nilai-Nilai Kebhinekaan Dalam Kurikulum PAK Di Era Postmodern," *KURIOS* 11, no. 1 (2025): 281–291.

⁶² Djoys Anneke Rantung, "Pedagogia Humanitatis: Transformasi Paradigmatik PAK Sebagai Counter-Hegemony Terhadap Diskriminasi Religius Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 113–129.

⁶³ Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural," *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 4 (2025): 152–165.

⁶⁴ Bouway and Mbelanggedo, "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial."

⁶⁵ Rangga, "Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup."

yang inklusif dan berkeadilan.⁶⁶ Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen kontekstual secara holistik meneguhkan peserta didik sebagai agen transformasi sosial yang inklusif, kritis, berkarakter, dan berkontribusi bagi keadilan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengaskan bahwa globalisasi budaya menghadirkan dinamika baru yang memengaruhi pembentukan identitas, nilai, dan praktik kehidupan sosial peserta didik, sehingga Pendidikan Agama Kristen dituntut mengembangkan strategi pedagogis yang adaptif, kontekstual, dan transformatif. Integrasi nilai Kristiani menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik yang mampu mempertahankan identitas iman sekaligus bersikap terbuka terhadap keberagaman budaya. Pendekatan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kolaboratif memungkinkan peserta didik menilai pengaruh budaya global secara kritis berdasarkan prinsip kasih, keadilan, dan kebenaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran berbasis pengalaman sosial memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses internalisasi nilai iman yang relevan dengan realitas masyarakat majemuk. Strategi pedagogis yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual terbukti mampu membentuk karakter inklusif, empatik, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Pendidikan Agama Kristen juga memiliki implikasi signifikan dalam membangun harmoni sosial melalui penguatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai sarana transformasi sosial yang tidak hanya meneguhkan iman, tetapi juga membentuk peserta didik sebagai agen perdamaian yang mampu mengintegrasikan nilai Kristiani dalam kehidupan masyarakat plural secara konstruktif dan berkelanjutan.

Referensi

- Arif, Muhammad. "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang." Last modified 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Asbanu, Nofita Rudiani, and Hemi Damnosel Bara Pa. "Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (2025): 126–141.
- Berasa, Tiurma, Yesica Hutahae, Roman Ryanto Lumbantobing, Anju Mayda Serasi Sihombing, and Tasya Octavia Situmeang. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Inklusif Di Tengah Keberagaman." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 879–888.
- Bessie, Barbara Green Winslet, Neti Saekoko, and Andrian Wira Syahputra. "Pendidikan Agama Kristen Dan Identitas Generasi Z: Studi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani." *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 58–71. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Berkat/article/view/972>.
- Bouway, Kornelia, and Nelcy Mbelanggedo. "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru

⁶⁶ Daud Darmadi, "The Strategic Role of Christian Religious Education in the Context of Pluralism in Indonesia," *Journal Didaskalia* 8, no. 2 (2025): 70–79.

- Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial.” *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.
- Cinta, Cinta, and Ruhut Parningotan Tambunan. “Etika Kristen Dan Tantangan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Vox Divina* (2025): 1–16.
- Darmadi, Daud. “The Strategic Role of Christian Religious Education in the Context of Pluralism in Indonesia.” *Journal Didaskalia* 8, no. 2 (2025): 70–79.
- Dethan, Yandry Diana, Fransiska Y Nggeong, Catur Prio Purnomo, Marianti Adu, and Marisa Levinda Atamou. “Peran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Nilai Kasih Dalam Pembentukan Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Multikultural.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 3 (2026): 3404–3414.
- Elisabethangreiny, Elisabethangreiny, and Ordekor Saragih. “Peran Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAK.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 268–277.
- Feni, Sonya Honi Yasni, and Jonathan Leobisa. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Tengah Dinamika Budaya Lokal.” *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2026): 1–16.
- Giri, Yanti Secilia. “Model Pendidikan Agama Kristen Kontekstual Berbasis Teologi Naratif.” *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2025): 123–136.
- Gulo, Agustinus. “Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 3 (2023).
- Gulo, Rezeki Putra, Nelci Mbelanggedo, and Seprianus Padakari. “Membentuk Identitas Kristen Yang Toleran: Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Kebhinekaan.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 8, no. 1 (2024).
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. “Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik.” *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.
- Husna, Husna. “Dinamika Interaksi Sosial Dan Budaya Dalam Masyarakat Multikultural Di Era Globalisasi.” *Journal of Islamic Social and Cultural Studies* 1, no. 1 (2026): 53–71.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. “Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Jumaidiyah, Jumaidiyah. “Transformasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Dalam Masyarakat Modern Sebagai Dampak Globalisasi Dan Perubahan Sosial.” *Journal of Islamic Social and Cultural Studies* 1, no. 1 (2026): 1–15.
- Laia, Serfin Anna, and Desire Karo Karo. “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Toleransi Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia.” *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 31–46.
- Legi, Ribka Esther, Yopi Baleona Tolego, Anatje Ivone Sherly Lumantow, and Jelty Juriaty Rumetor. “Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern.” *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.
- Lidia, Lidia, M Erham Efendi, Nazarudin Hamka, Ranjes Agustri, Muhammad Idrus, Winsidi Winsidi, Shabran Shabran, Muhammad Zamzam, M Rizki Hidayatullah, and Dahirin

- Dahirin. "Strategi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa." *PEDAGOGIKA* 15, no. 1 (2024): 10–22.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly. "Teologi Persahabatan Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Kristiani: Studi Eksploratif Integrasi Nilai-Nilai Kebhinekaan Dalam Kurikulum PAK Di Era Postmodern." *KURIOS* 11, no. 1 (2025): 281–291.
- Maelissa, Nova. "Transformasi Sikap Hidup Masyarakat Majemuk Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 8, no. 1 (2026): 33–40.
- Manullang, Mananti R, and Jaya Naingolan. "Peran Teologi Kristen Dalam Masyarakat Pluralisme." *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 1 (2025): 663–682.
- Mbelanggedo, Nelci, and Semy Djulandy Balukh. "Pendidikan Agama Kristen Inklusif Di Era Post-Truth: Pendekatan Dialog Interspiritual." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 46–59.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 3, no. 3 (2025): 31–46.
- Neonane, Tia, and Samuel Linggi Topayung. "Pendidikan Agama Kristen Dan Perannya Dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya Di Indonesia." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 1–16.
- Patandi, Hilda A, Orin Herdalina, and others. "Pendekatan Dialogis Dan Inklusif Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *Jurnal Teologi Eranlangi* 2, no. 1 (2025): 86–104.
- Polla, Bilham Imanuel, Anita I Tuela, and Max G Ruindungan. "Strategi Pembelajaran Guru Pak Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMA N 2 MANADO." *LIMMUD: Jurnal Ilmu Keagamaan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2024): 48–65.
- Purba, Sintaria. "Transformasi Pendidikan Kristen Melalui Integrasi Teologi Praktis Strategi Pembelajaran Di Zaman Serba Cepat." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).
- Ramadhan, T W, and Z Arifin. *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman*, 2025.
- Rangga, Oktavianus. "Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 81–99.
- Rantung, Djoys Anneke. "Pedagogia Humanitatis: Transformasi Paradigmatik PAK Sebagai Counter-Hegemony Terhadap Diskriminasi Religius Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 113–129.
- Salabbaet, Franciskus, and others. "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 39–58.
- Sari, Novita, Anisa Munfarida, Monica Fitri Andrasari, and others. "Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda." *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya* 1, no. 01 (2024): 36–44.
- Siahaan, Robert. "Integrasi Teologi Dan Pendidikan Kristen Di Era Disrupsi." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).
- Simarmata, Nathasya Octavinia. "Transformasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model

- Interaktif Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Beretika.” *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1063–1073.
- Siswadi, Gede Agus, and Kusuma Putri. “Pendidikan Perdamaian Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Untuk Kemanusiaan Di Tengah Keberagaman.” *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama* 10, no. 1 (2024): 63–72.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020.
- Sutanto, Hizkia Septiniel. “Merancang Pendidikan Agama Kristen Kontekstual: Tinjauan Terhadap Warisan Misi Kristen Awal Di Asia.” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 84–105.
- . “Sosial-Budaya Teologi Asia Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 3, no. 1 (2026): 13–24.
- Tafona’o, Talizaro. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk.” *Yogyakarta: illumiNation Publishing* (2016).
- Tambunan, Ruhut Parningotan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural.” *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 4 (2025): 152–165.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and others. “Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Tjondro, Eddy, Imanuel Catur Oktanto Suryoadi, Kissinger Situmeang, and Linda Bustan. “Pendidikan Agama Kristen Dan Pancasila: Upaya Membangun Kesadaran Multikultural Generasi Muda Di Indonesia.” *SERVITA DEI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2025): 22–43.
- Tobe, Yuni, Jindry Tafuli, and Samuel Linggi Topayung. “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme.” *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 25–37.
- Toisuta, Jakson Sespa, Yuli Pheanto, and Natalia Saul Paruba. “Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 417–431.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Ulya, Nurul. “Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Multikultural: Integrasi Etika, Beragama Dan Kewarganegaraan Global.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1049–1054.
- UNESCO. “Global Citizenship Education in a Digital Age: Teacher Guidelines.” Last modified 2024. <https://www.unesco.org/en/articles/global-citizenship-education-digital-age-teacher-guidelines>.
- Wally, Mariana Florida, and Gihon Nenabu. “Strategi Manajemen Konflik Berbasis Nilai-Nilai

- Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 145–159.
- Waruwu, Christien Sekar Mawarni, Sri Ulina Karokaro, Aris Katanga Mbuha Jarang, and Herles Babawat. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen.” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2024): 123–138.
- Waruwu, Yamotani, Shindi Shindi, and Gregoria Silvestra Tfukani. “Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan.” *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 17–30.
- Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Bestari Laia, I Putu Sriartha, and Wayan Mudana. “Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 2 (2024): 383–396.
- Zalukhu, Amirrudin. “Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kristen Di Indonesia: Analisis Atas Empat Pilar Moderasi Beragama.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 8, no. 2 (2025): 339–357.
- . “Strategi Integratif Teologi Sosial, Perdamaian, Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Harmoni Sosial Di Indonesia.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 175–193.